

PEMBELAJARAN TEMATIK SD DENGAN MENGUNAKAN MODUL BERBASIS INKUIRI

Ismawati, Suharjo, Alif Mudiono

*Program Pascasarjana, Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang
Email: Isma.azzahra109@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik SD dengan menggunakan modul berbasis inkuiri. Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu (1) holistic artinya terdiri dari berbagai mata pelajaran yang di muat dalam tema; (2) bermakna artinya tema yang dipelajari tersebut bermanfaat bagi kehidupan siswa; (3) otentik yakni menekankan pada pengalaman belajar langsung atau menggunakan situasi dari kehidupan yang nyata siswa; (4) melibatkan siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Modul pembelajaran dapat berfungsi sebagai bahan ajar penunjang bagi siswa. Modul merupakan bahan ajar yang memiliki komponen sangat lengkap, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Modul adalah bagian dari perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang tersusun secara sistematis yang terdiri dari petunjuk penggunaannya, isi materi yang sesuai dengan KI dan KD, latihan-latihan, dan evaluasi. Modul pembelajaran dikembangkan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar siswa lebih mudah memahami isi pelajaran. Pembelajaran inkuiri akan menumbuhkan daya berpikir kritis pada siswa. Modul berbasis inkuiri adalah bahan ajar yang menekankan bahwa pembelajaran pada siswa tidak hanya diberi pengetahuan secara langsung berupa paparan teks, namun siswa diberikan arahan melalui kegiatan untuk mengkonstruksi pemikirannya sehingga muncul pengetahuan baru. Oleh sebab itu, pembelajaran tematik SD dengan menggunakan modul berbasis inkuiri merupakan salah satu cara untuk membuat siswa aktif mengikuti pelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik, Modul, Inkuiri

PENDAHULUAN

Sesuai peraturan yang ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 160 Tahun 2014 pada tanggal 11 Desember 2014 menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah melaksanakan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 SD bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP. Mata pelajaran tersebut diintegrasikan menjadi sebuah tema sebagai tempat untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada siswa secara menyeluruh. Pembelajaran tematik dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 ini berpusat pada siswa. Artinya siswa dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran siswa diharapkan dapat memiliki kreatifitas dan daya berpikir kritis (Hosnan, 2014:88). Selain itu, siswa diharapkan dapat memberikan gagasan baru

dengan menemukan jawaban terhadap suatu masalah, memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan mandiri, dan mampu mengungkapkan serta menganalisis.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan bahan ajar sebagai salah satu alat bantu pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan di Sekolah Dasar menggunakan buku terbitan Kemendikbud. Buku kemendikbud memberikan contoh permasalahan dengan menggunakan standar Nasional, sehingga sangat diperlukan bahan ajar tambahan sebagai penunjang pembelajaran. Bahan ajar penunjang diperlukan agar siswa memahami pembelajaran yang sesuai dengan lingkungannya, serta sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah tersebut. Bahan ajar tersebut dapat berupa modul. Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang memiliki komponen yang lengkap. Komponen modul terdiri dari (1) petunjuk penggunaan modul; (2) materi; (3) lembar kerja siswa; (4) soal evaluasi; (5) penilaian; dan (6) rangkuman. Melalui modul siswa dapat belajar secara mandiri.

Pembelajaran berbasis inkuiri diharapkan dapat memudahkan belajar siswa. Selain itu, dengan pembelajaran inkuiri diharapkan dapat memberikan peluang dan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mempelajari bagaimana menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalaman siswa sendiri secara langsung. Terlibatnya siswa secara langsung pada proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis. Melalui pembelajaran berbasis inkuiri siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam menemukan dan memecahkan suatu permasalahan. Proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah ini dapat membentuk siswa untuk bekerja dan mengalami. Pengetahuan tersebut, bukan hasil dari mengingat sejumlah fakta yang dihafal. Sehingga dengan konsep tersebut, diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Tujuan umum dari pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual dan keterampilan-ketrampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa mengajukan pertanyaan dan menemukan atau mencari jawaban yang berawal dari keingintahuan siswa (Kristianingsih, Sukiswo, Khanafiyah, 2010:1). Selain hal tersebut Ngalimun (2012:7) menegaskan tujuan utama model pembelajaran inkuri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir. Tujuan tersebut dicapai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu siswa sehingga mereka dapat memecahkan masalah yang mandiri.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Tematik

Tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa pokok bahasan ke dalam suatu tema. Tema yang dipilih hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran. Selain itu, tema dapat mewartahi sebagian besar minat siswa sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal dan mempertimbangkan peristiwa-peristiwa autentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar. Pembelajaran tematik mengharapkan

siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dapat dilakukan agar siswa dapat berperan aktif salah satunya dengan mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, serta bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa autentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran (Trianto, 2011:56).

Pembelajaran tematik dilakukan dengan cara mengaitkan antara beberapa mata pelajaran dan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Subroto dan Ida, 2000:9). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemacu dalam pembelajaran tematik adalah melalui eksplorasi topik. Melalui eksplorasi topik tersebut kemudian diangkat menjadi suatu tema tertentu. Kegiatan pembelajaran berlangsung pada seputar tema, kemudian membahas masalah konsep-konsep pokok yang berkaitan dalam tema. Selain itu, Dewi dkk., (2014:4) menegaskan bahwa kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk skema atau bagan, sehingga diperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Modul Pembelajaran

Modul merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia modul adalah kegiatan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa dengan bantuan minimal dari guru, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan siswa dalam penyelesaian pelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Maidah (2015:4) modul tematik merupakan seperangkat bahan ajar cetak. Bahan ajar tersebut terdiri dari serangkaian unit kegiatan belajar yang disusun secara sistematis. Penyajian materi bahasan disusun dari berbagai bidang studi secara tematik dan terintegrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain melalui penggunaan tema yang kontekstual. Selain itu penyusunan modul juga mempertimbangkan acuan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Modul pembelajaran menurut Setyowati dkk., (2013) merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi. Modul adalah bagian dari perangkat pembelajaran berupa bahan ajar yang tersusun secara sistematis yang terdiri dari petunjuk penggunaannya, isi materi yang sesuai dengan KI dan KD, latihan-latihan, serta evaluasi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat membantu siswa memahami pembelajaran.

Modul memiliki tujuan agar bahan ajar yang dibuat memiliki pencapaian dalam pemakaiannya. Adapun tujuan pembuatan modul menurut Prastowo (2013:108) yakni, (a) membantu siswa untuk bisa belajar secara mandiri tanpa atau bimbingan dari pendidik (guru); (b) mengurangi peran dari guru agar tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran; (c) melatih kejujuran siswa; (d) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar siswa. Siswa dengan kecepatan belajarnya tinggi, dapat belajar lebih cepat serta menyelesaikan modul pembelajaran dengan lebih cepat. Siswa yang lambat, dalam belajar dipersilahkan untuk mengulanginya kembali; dan (d) agar siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan tujuan modul tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya modul berguna bagi siswa dan guru dalam

pembelajaran. Siswa dapat belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah. Modul diperlukan agar guru tidak terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Inkuiri

Sejak kecil manusia memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu. Keingin tahuan tersebut diperoleh melalui indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan indera-indera lainnya. Manusia pada umumnya memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Dorongan tersebut dapat berupa rasa ingin tahu. Misalnya rasa ingin tahu tentang alam sekitar atau lingkungannya. Keingintahuan manusia tersebut secara terus-menerus berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya yang akan menumbuhkan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna apabila didasari oleh keingintahuan. Berdasarkan hal inilah pembelajaran inkuiri dikenal.

Definisi inkuiri menurut Hamdani (2011:182) adalah salah satu cara belajar untuk penelaahan yang bersifat mencari pemahaman masalah dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Selain itu, Shohimin (2014:85) mendefinisikan pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi yang sesuai dengan masalah yang diajukan. Berdasarkan pendapat Hamdani dan Shoimin dapat disimpulkan inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan proses. Proses yang dimaksud dapat menyelesaikan permasalahan yang berupa pertanyaan atau percobaan yang dipecahkan dengan cara siswa sendiri berdasarkan data dan fakta yang diperoleh.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat berupa menentukan langkah-langkah proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Hosnan (2014:342-344), yaitu (1) orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; dan (6) merumuskan kesimpulan.

Pembelajaran berbasis inkuiri diharapkan membuat siswa aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa tersebut tidak hanya dari segi mental, tetapi fisik siswa juga turut aktif dalam kegiatan pembelajar. Artinya siswa tidak hanya diam saja mendengarkan penjelasan guru namun siswa juga ikut bergerak untuk menemukan pengetahuan tersebut. Pengetahuan tersebut didapat melalui kegiatan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Permasalahan tersebut dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa tertarik untuk memecahkannya atau menjawabnya. Terdapat beberapa unsur yang ada dalam pembelajaran berbasis inkuiri menurut Rustaman (2005:13), *pertama*, siswa menjadi peajar yang aktif untuk mengembangkan pemahaman mereka ke arah pengetahuan ilmiah. *Kedua*, tugas guru menjadi lebih kompleks dalam mengakomodasikan perbedaan siswa secara individual dan memotivasi siswa untuk

mengekspresikan gagasan mereka, dan memfasilitasi proses untuk membentuk pengetahuan tanpa arahan guru.

Pembelajaran berbasis inkuiri memiliki beberapa keunggulan menurut Anam (2016:15) (1) *real life skills*, yaitu siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, bukan hanya duduk diam, dan mendengarkan; (2) *Open ended topic*, yaitu tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja misalnya pengalaman siswa dan lingkungan; (3) Intuitif, imajinatif, dan inovatif maksudnya siswa dapat belajar dengan mengerahkan dengan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreatif hingga imajinasi; (4) peluang menemukan penemuan misalnya dengan observasi dan eksperimen. Melalui keempat hal tersebut siswa akan mendapatkan hasil dari materi yang mereka pelajari.

Pemilihan basis inkuiri dalam pembelajaran juga mempertimbangkan kelemahan yang dimilikinya. Menurut Sanjaya (2013:208) kelemahan model inkuiri terbimbing, yaitu (1) sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (2) kadang implementasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan; (3) selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran inkuiri akan sulit di implementasikan oleh setiap guru.

PENUTUP

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan yaitu dengan mengembangkan bahan ajar. Sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 materi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 hendaknya menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut, (1) potensi peserta didik; (2) relevansi dengan karakteristik daerah; (3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik; (4) kebermanfaatan bagi peserta didik; (5) struktur keilmuan; (6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; (7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan (8) alokasi waktu. Oleh sebab itu, untuk mencapai harapan tersebut guru penting untuk mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar cetak terdiri dari beberapa jenis di antaranya, modul, *handout*, buku, LKS, dan brosur. Bahan ajar yang memiliki komponen cukup lengkap yaitu modul. Komponen modul pembelajaran terdiri dari petunjuk penggunaannya, isi materi yang sesuai dengan KI dan KD, latihan-latihan, evaluasi, rangkuman, dan kunci jawaban. Modul berbasis inkuiri diharapkan dapat memberikan peluang dan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk mempelajari bagaimana menemukan fakta, konsep, dan prinsip melalui pengalaman siswa sendiri secara langsung. Terlibatnya siswa secara langsung pada proses pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahasan Alat- Alat Optik di SMP*. Jurnal: Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, (Online). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpfi/article/view/1095>, diakses 31 Maret 2017.
- Dewi, N. B. S., Kristiantari, M. G. R., Negara, O. 2014. Model Tematik Bernuansa Kearifan Lokal Berbantuan Media Animasi Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Kapten Japa. Jurnal: PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, (Online), Vol: 2 No: 1.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kristianingsih, D.D., Sukiswo, S.E., Khanafiyah, S. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Pictorial Riddle pada Pokok*
- Maidah, A. A. 2015. *Pengembangan Modul Tematik Sebagai Penunjang Bahan Ajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Patuk 1 Gunungkidul*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, (Online), Volume 699-1302-1. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/download/699/678>, diakses 9 Oktober 2016.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rustaman, N. Y. 2005. *Perkembangan penelitian pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan sains*. Jurnal: FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, (Online). <http://file.upi.edu/Direktori/SPS>, diakses 31 Maret 2017.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Setyowati, Ratna, Parmin, & Widiyatmoko. 2013. *Pengembangan Modul IPA Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Polusi Sebagai Bahan Ajar Siswa SMK 11 Semarang*. Jurnal Penelitian IPA. ISSN 2252-6609. Volume 2. Nomor 2. November 2013.
- Shohimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.